

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut dinyatakan bahwa “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Pendidikan yang berkualitas memerlukan tenaga guru yang mampu dan siap berperan secara profesional dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Untuk itu tuntutan kompetensi guru profesional juga menyesuaikan dengan perkembangan tersebut. Guru tidak hanya mampu untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga guru dituntut mampu untuk memahami pelajaran kepada siswa. Guru memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Untuk itu guru dapat mengajar dengan profesional dengan mampu memilih dan menentukan

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat 1.

media dan sumber belajarnya. Guru dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran digunakan sebagai pendukung keberlangsungan kegiatan pembelajaran.

Penggunaan media pada tingkat sekolah dasar merupakan hal yang penting, mengingat bahwa usia siswa sekolah dasar termasuk dalam tahapan operasional konkret. Pada tahapan ini, siswa telah dapat membentuk ide berdasarkan pemikiran yang muncul pada benda atau kejadian logis disekitarnya atau dengan kata lain siswa mulai berpikir logis terhadap obyek yang konkret sehingga penyampaian materi akan lebih efektif jika dibantu dengan media pembelajaran.²

Pendidikan diyakini dapat menanamkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, manusia dapat meningkatkan kemampuannya. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang tidak hanya memberikan ilmu secara teoritik, namun perlu pengalaman yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Fiqih menjadi salah satu dari materi pendidikan agama yang sangat penting sebagai dasar dalam pengamalan ibadah. Demikian juga dengan materi ibadah haji yang tidak hanya teori untuk memenuhi target kurikulum di sekolah, namun diharapkan dapat mengetahui dan memahaminya sehingga dapat menjadikan bekal ketika menunaikan ibadah haji. Maka materi tentang ibadah haji perlu diajarkan di semua jenjang pendidikan.

Haji adalah salah satu ibadah yang wajib hukumnya dilaksanakan bagi kaum muslimin yang mampu. Selain itu, haji adalah suatu ibadah

² Rita Eka Izzaty, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: UNY Press , 2008), hal 35.

yang wajib dilakukan hanya satu kali saja dalam seumur hidup, selebihnya akan dihukumi sunnah. Haji adalah salah satu materi yang masuk dalam pembelajaran fiqih di kelas V Madrasah Ibtidaiyah. Materi haji merupakan materi yang terbilang banyak dan cukup rumit sehingga membutuhkan banyak waktu dibandingkan materi fiqih lainnya. Selain itu, haji merupakan ibadah yang tidak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang memungkinkan peserta didik mudah lupa pada materi ini. Oleh sebab itu, pendidik perlu menghadirkan sebuah media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menyampaikan materi haji dengan mudah dan mampu memahami peserta didik.

Ketercapaian kompetensi dalam pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Ada beberapa variabel yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran, antara lain faktor guru, faktor siswa, faktor sarana dan prasarana, dan faktor lingkungan.³ Kualitas dan kemampuan guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Seyogyanya, guru berkemampuan untuk memilih strategi, teknik, pendekatan, metode, sumber belajar serta media yang tepat dalam pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi di MIN 2 Nganjuk, konsep pembelajaran materi ibadah Haji telah disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Namun, media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan belum maksimal. Selain itu masih menggunakan metode ceramah dan mengandalkan buku paket maupun lembar kerja siswa (LKS) dalam proses

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal 15.

pembelajaran. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru jika harus membuat semua media pembelajaran pada setiap pertemuan dalam proses pembelajaran. Selain itu, berdasarkan data nilai dari guru fikih kelas V menunjukkan bahwa ada sekitar 40% yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang relevan yang pernah dilakukan oleh Septi (2016)⁴ dengan hasil uji coba lapangan menyebutkan bahwa pengembangan media pembelajaran diorama sangat baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Robbayani Annisa (2016)⁵ dengan hasil yang menyatakan bahwa pengembangan media diorama masuk kriteria sangat layak dan sangat baik.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media diorama sangat layak digunakan dalam pembelajaran, dan terbukti dapat membuat pembelajaran menjadi lebih baik. Berdasar referensi penelitian diatas, Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah media dalam pembelajaran yaitu media diorama. Diorama adalah pemandangan (*scene*) tiga dimensi yang dibuat dalam ukuran kecil untuk memperagakan atau menjelaskan suatu kejadian atau fenomena yang menunjukkan suatu aktivitas.⁶ Dalam pembuatannya, ada beberapa yang hendaknya diperhatikan yaitu tentang ukuran diorama yang disesuaikan dengan tempat yang digunakan serta siapa dan berapa banyak siswa yang akan

⁴ Kiswandari, Septi. 2016. "Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Daur Air Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(10):970-975

⁵ Robbayani Annisa. 2016. "Pengembangan Media Diorama Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Perairan Laut Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IIS di MAN Tempursari Ngawi Tahun Ajaran 2015/2016". *Jurnal Swara Bhumi*, 01(02): 28-37.

⁶ Pintanti Darajati, *Pengembangan Media Diorama*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 4 Tahun ke5 2016, hal 297.

melihatnya. Kemudian, bahan yang akan digunakan juga diperhatikan. Bahan yang digunakan tidak perlu terlalu mahal dan baru. Warna pun juga perlu diperhatikan, tentunya warna yang digunakan disesuaikan dengan keadaan atau lingkungan yang akan dibuat tiruannya. Dengan menggunakan *diorama*, kita dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mengamati sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian pengembangan dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Materi Ibadah Haji Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 2 Nganjuk.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan media diorama materi ibadah Haji untuk siswa kelas V MIN 2 Nganjuk?
2. Bagaimana efektivitas media diorama untuk materi ibadah Haji siswa kelas V MIN 2 Nganjuk dalam meningkatkan hasil belajar?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Menganalisis pengembangan media diorama materi ibadah Haji untuk siswa kelas V MIN 2 Nganjuk.

2. Menganalisis efektivitas media diorama untuk materi ibadah Haji siswa kelas V MIN 2 Nganjuk dalam meningkatkan hasil belajar.

D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk media diorama yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

1. Jenis media yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media miniatur penggambaran haji sehingga dinamai diorama.
2. Media ini dikhususkan penggunaannya untuk materi ibadah Haji kelas V Madrasah Ibtidaiyah. Media ini digunakan selain untuk membantu siswa agar lebih memahami materi, juga digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Media ini dibuat dengan menggunakan alas papan kayu ukuran 50cmx50cm. Selain itu, membentuk bangunan kubus yang diberi warna hitam atau yang sejenisnya untuk dijadikan sebagai menyerupai bentuk ka'bah. Serta menambahkan bentuk-bentuk lainnya untuk dijadikan sebagai gambaran dari bukit Shafa Marwah, lempar jumrah, orang-orang yang sedang berihram, dan lain sebagainya. Dan juga diberi tutup pada media diorama tersebut.
4. Buku pedoman produk.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat

kepada semua pihak yang terkait. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan tambahan kepada pembaca secara teoritis tentang pengembangan media diorama tentang ibadah Haji pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa:

- 1) Dengan adanya, penggunaan media diorama, siswa dapat lebih menarik, berminat, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Dengan adanya media diorama, keterampilan intelektual siswa dan keaktifan siswa dapat meningkat sesuai dengan tahap perkembangan dan pengalaman belajarnya.
- 3) Media diorama memberikan pemahaman mengenai ibadah Haji kepada siswa.
- 4) Dengan media diorama, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru:

- 1) Dengan adanya media diorama, dapat membantu guru dalam mengembangkan pengetahuan mengenai materi ibadah Haji.
- 2) Dengan media diorama ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan guru menggunakan media pembelajaran serta

meningkatkan kreatifitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

c. Bagi Sekolah:

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan kepada pihak-pihak pengembang sekolah dalam membenahan media di sekolah/madrasah. Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Fikih di sekolah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran menggunakan media inovatif.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Beberapa asumsi yang mendasari penelitian ini adalah:

1. Media pembelajaran diorama digunakan oleh guru sebagai media memudahkan guru dalam proses pembelajaran materi tentang ibadah Haji kelas V dengan menjelaskan tentang pelaksanaan ibadah haji di dalam media diorama. Media diorama dibuat oleh peneliti sendiri.
2. Dengan adanya media diorama tentang materi ibadah Haji di kelas V MI siswa dapat belajar dengan aktif tanpa mengabaikan proses dan semakin memahami tentang materi ibadah Haji.
3. Perlu dikembangkannya media diorama di lingkungan SD/MI.
4. Guru fikih belum melaksanakan pembelajaran fikih dengan menggunakan media diorama.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah pengembangan media diorama adalah:

1. Pengembangan bahan ajar berupa media diorama terbatas pada materi ibadah Haji di kelas V berdasarkan kurikulum.
2. Media diorama yang dikembangkan terbatas pada indikator pengetahuan siswa terkait yang akan dipelajari yaitu ibadah haji.

G. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anisykurlillah Ika Murtiana⁷. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh media diorama dalam hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian metode kuantitatif. Hasil penelitiannya adalah ada pengaruh penggunaan media diorama terhadap hasil belajar IPA tentang ekosistem pada siswa kelas V SD Grogol Bantul dengan hasil perhitungan *mean* yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata *post-test* kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok control yaitu nilai rata-rata *post-test* kelompok eksperimen sebesar 8,21 yang berada pada kategori sangat baik dan rata-rata *post-test* kelompok control sebesar 7,52 yang berada pada kategori baik. Selisih nilai rata-rata *post-test* kedua kelompok tersebut sebesar 0,69.

⁷ Anisykurlillah Ika Murtiana (2015), Tesis. UNAIR Surabaya. *Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar IPA Tentang Ekosistem Pada Siswa Kelas V SD Grogol Bantul*

2. Jurnal yang ditulis oleh Istidamatul Iffah⁸. Dari penelitian tersebut metode yang digunakan yaitu metode *Research and Development*. Dari penelitian ditunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh dari *post test* 86,8 dan menunjukkan bahwa pembelajaran Haji App efektif digunakan dalam pembelajaran fikih.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fatri Khotimah, dengan judul⁹. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran “diorama pada mata pelajaran fiqih materi haji dan umrah” yang layak digunakan untuk pembelajaran fiqih di kelas X MA Nurul Huda. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Pengembangan media diorama ini menggunakan model pengembangan Borg and Gall. Subyek penilaian ini sejumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, kuisisioner dan observasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara dan instrument angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskripsi kuantitatif dengan penghitungan rata-rata skor. Pengembangan media pembelajaran diorama “pada mata pelajaran fiqih materi haji dan umrah” dihasilkan melalui validasi materi tahap I menunjukkan layak 4,1 dan validasi media tahap II menunjukkan sangat layak Hail 4,7, validasi

⁸ Istidamatul Iffah, Mohammad Afifulloh, Muhammad Sulistiono, *Pengembangan Media Pembelajaran Haji App Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di MI Tahfidz Al-Asyhar Madyopuro Malang*, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol.1 Nomor 2 Tahun 2019.

⁹ Khotimah Fatri (2020), Tesis. UIN SMH Banten. *Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji dan Umrah di MA Nurul Huda (Studi di MA Nurul Huda Kampung Sawah Baros Kabupaten Serang)*.

ahli materi tahap I menunjukkan layak 4,4 dan validasi materi tahap II menunjukkan sangat layak 4,7. Hasil respon siswa pada uji coba lapangan menunjukkan kategori sangat layak 94. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran diorama yang dikembangkan melalui pengembangan model Borg and Gall menunjukkan kategori sangat layak untuk digunakan di sekolah sebagai media pembelajaran.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ginda Retno Nikmatu Rohmah¹⁰. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D) adaptasi model Borg & Gall yang disederhanakan menjadi tujuh tahapan yaitu potensi dan masalah; mengumpulkan data dan informasi; desain produk; validasi desain; revivify desain; uji coba produk; dan revisi produk. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka hasil pengembangan media diorama sebagai berikut: (1) Media diorama ini didesain semenarik mungkin dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa dan kurikulum yang ada. Media juga didesain dengan menggunakan bahan yang tahan lama agar tidak mudah rusak. Dari seluruh aspek yang dipertimbangkan kemudian diujikan ke lapangan kepada siswa dan memperoleh hasil skor rata-rata 95%. (2) Berdasarkan hasil analisis data tentang kelayakan media menunjukkan bahwa hasil uji validasi ahli media memperoleh skor rata-rata 91%, hasil uji validasi ahli materi memperoleh skor rata-

¹⁰ Ginda Retno Nikmatu Rohmah (2020), Tesis. UIN SATU Tulungagung. *Pengembangan Media Diorama Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SDIT Roudlotul Jannah Selopuro Blitar.*

rata 83%, hasil validasi ahli bahasa memperoleh skor rata-rata 31%. (3) Untuk melihat pengaruh media terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan perhitungan Independent sample t-test diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 dan sig level sebesar 0,05 yang menunjukkan nilai sig (2-tailed) < sig level (0,000 < 0,05). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan media diorama ekosistem pada siswa kelas V SDIT Roudlotul Jannah Selopuro Blitar.

5. Pada penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli.¹¹ Jenis penelitian ini adalah model pengembangan R&D (*Research and Development*) yaitu (1) Studi Pendahuluan (2) Pembuatan dan Pengembangan Produk (3) Pengujian dan Implementasi Produk. Untuk tahap uji coba lapangan dilaksanakan di kelas V MI Al-Hidayah Pulau Kukusan (NTT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran diorama mendapatkan nilai dari hasil validasi yaitu dari ahli media 3,78 (valid), ahli materi 4,8 (valid), guru 3,9 (valid). Sedangkan hasil dari angket respon siswa setelah uji coba kelompok kecil di sekolah MI Al-Hidayah Pulau Kukusan (NTT) di kelas V mendapatkan nilai 96%. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran diorama pada tema 8 untuk siswa kelas V di MI Al-Hidayah Pulau Kukusan dapat dikatakan praktis karena dilihat dari hasil yang diperoleh dalam kategori sangat baik.

¹¹ Zulkifli (2020), Skripsi. Universitas Muhammadiyah Mataram. *Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Pada Tema 8 Untuk Siswa Kelas V Di MI Al-Hidayah Pulau Kukusan*

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian dengan Peneliti Sebelumnya

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Anisykurlillah Ika Murtiana, Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar IPA Tentang Ekosistem Pada Siswa Kelas V SD Grogol Bantul, 2015	Pembelajaran menggunakan media <i>diorama</i> .	1. Objek penelitian dilakukan pada siswa kelas V SD Grogol Bantul. 2. Mata pelajaran IPA.	1. Produk yang dihasilkan adalah produk pembelajaran media <i>diorama</i> pada materi ibadah haji. 2. Produk media diperuntukkan untuk siswa kelas V MIN 2 Nganjuk.
2.	Istidamatul Iffah, Mohammad Afifulloh, Muhammad Sulistiono, Pengembangan Media Pembelajaran Haji App Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di MI Tahfidz Al-Asyhar Madyopuro Malang, 2019.	1. Metode penelitian yang digunakan yaitu <i>Research and Development</i> . 2. Materi pembelajaran Haji Fiqih kelas V MIN. 3. Fokus penelitian terkait pengembangan media.	Objek penelitian dilakukan pada siswa kelas V MI Tahfidz Al-Asyhar Madyopuro Malang.	3. Fokus penelitian yaitu untuk dapat mengetahui keefektifan dari media <i>diorama</i> materi ibadah Haji dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN 2 Nganjuk. 4. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian dan Pengembangan <i>Research and Development</i> .
3.	Khotimah Fatri, Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji dan Umrah di MA Nurul Huda (Studi di MA Nurul Huda Kampung Sawah Baros Kabupaten Serang). 2020	1. Media pembelajaran <i>diorama</i> . 2. Mata pelajaran fiqih materi haji dan umrah. 3. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Research and Development (R&D)</i> . 4. Fokus penelitian pada keefektifan dan kelayakan pengembangan media pembelajaran <i>diorama</i>	Objek penelitian dilakukan pada MA Nurul Huda Kampung Sawah Baros Kabupaten Serang.	5. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE. Model ADDIE yang terdiri dari sejumlah tahapan yang sistematis meliputi <i>analysis</i> (analisis), <i>design</i> (desain), <i>development</i> (pengembangan), <i>implementation</i> (implementasi) dan <i>evaluation</i> (evaluasi).
4.	Ginda Retno Nikmatu Rohmah, Pengembangan Media Diorama Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SDIT Roudlotul Jannah Selopuro Blitar. 2020	1. Media pembelajaran <i>diorama</i> 2. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Research and Development (R&D)</i> . 3. Fokus penelitian pada pengembangan media <i>diorama</i> dalam meningkatkan hasil	1. Objek penelitian dilakukan pada siswa Kelas V SDIT Roudlotul Jannah Selopuro Blitar. 2. Mata pelajaran IPA.	

		belajar siswa.	
5.	Zukitli. Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Pada Tema 8 Untuk Siswa Kelas V Di MI Al-Hidayah Pulau Kukusan. 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media pembelajaran <i>diorama</i> 2. Jenis penelitian ini adalah model pengembangan R&D (<i>Research and Development</i>). 3. Penelitian fokus pada pengembangan media <i>diorama</i> yang terbukti layak dan praktis. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian dilakukan pada siswa kelas V di MI Al-Hidayah Pulau Kukusan. 2. Mata pelajaran Tema 8

H. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sebagai alat atau sarana yang digunakan dalam proses interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa untuk mendorong terjadinya proses belajar mengajar dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta memantapkan apa yang dipelajari dan membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran berkualitas.

2. Media Diorama

Media diorama merupakan gabungan antara model dengan gambar perspektif dalam suatu penampilan utuh yang menggambarkan suasana sebenarnya.¹² Diorama ini dibuat sebagai media pembelajaran materi Haji, sehingga desain dan komponennya disesuaikan dengan materi tersebut.

¹² Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media.*, hal 156.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bukti dari usaha yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan belajar dan merupakan nilai yang diperoleh siswa dari proses belajarnya.¹³

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil tes yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan media *diorama* yang ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh siswa setelah diberikan soal. Adapun indikator-indikator pencapaian kompetensi pada mata pelajaran fikih materi ibadah Haji sebagai berikut:

- a) Meyakini ibadah haji adalah perintah Allah.
- b) Menjelaskan pengertian dan dasar hukum haji.
- c) Menjelaskan ketentuan dan tata cara haji.
- d) Menerapkan tata cara haji.

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal 41.